

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)

Katarina Angela Restifiana¹, Suhendra²
Universitas Buddhi Dharma¹²

Email : katarinaangela2103@gmail.com, suhendra.suhendra@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan manajerial, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap. Objek yang diteliti adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan total 75 data sampel yang dijadikan objek penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Namun, Kepemilikan Manajerial terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Sementara itu, hasil analisis secara simultan mengindikasikan bahwa keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Struktur Modal

PENDAHULUAN

Struktur modal merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan di mata investor. Struktur ini menentukan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber dana serta memengaruhi tingkat risiko dan fleksibilitas perusahaan dalam merespons peluang bisnis. Ketidakseimbangan struktur modal, seperti penggunaan utang berlebihan (*leverage* tinggi), dapat menimbulkan risiko finansial yang signifikan, terutama bagi perusahaan dengan arus kas tidak stabil. Sebaliknya, tanpa struktur modal yang baik, perusahaan akan kesulitan mengalokasikan sumber dana secara efisien, menghadapi biaya modal yang tidak terkendali, serta mengalami penurunan nilai perusahaan.

Perkembangan pasar modal Indonesia pada paruh pertama 2025 menunjukkan dinamika positif. Hingga akhir Mei 2025, sebanyak 14 perusahaan melakukan penawaran umum perdana (IPO), sehingga jumlah total perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencapai 956 entitas. Menariknya, hampir sepertiga di antaranya merupakan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan aset di bawah Rp250 miliar, menandakan bahwa pasar modal semakin inklusif. Aktivitas penggalangan dana juga meningkat, dengan total dana terhimpun mencapai Rp65 triliun. Sejalan dengan itu, jumlah investor di pasar modal meningkat menjadi lebih dari 16 juta SID, didorong oleh partisipasi aktif investor muda dari generasi Z dan Alfa, yang kini mencakup 54% dari total investor individu. Keterlibatan generasi muda ini ditengarai dipengaruhi oleh akses informasi digital yang masif dan tren sosial seperti FOMO dan YOLO.

Namun, di balik tren positif tersebut, sejumlah tantangan struktural masih membayangi. Berdasarkan laporan Alvarez & Marsal Inc., sekitar 14% perusahaan publik besar di Indonesia mengalami tekanan keuangan, disebabkan oleh

lemahnya struktur modal dan likuiditas, bukan semata-mata akibat gangguan operasional. Kenaikan suku bunga dan lemahnya pemulihan pasca pandemi memperparah kondisi ini. Bahkan, sekitar 44% dari perusahaan yang bermasalah diperkirakan akan tetap dalam kondisi sulit dalam tiga tahun mendatang. Faktor penghambat utama antara lain adalah resistensi terhadap perubahan operasional, dominasi kendali pemegang saham, serta belum optimalnya regulasi restrukturisasi utang di Indonesia.

Profitabilitas dinilai memiliki pengaruh terhadap keputusan struktur modal. Budiarti et al. (2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, dengan perusahaan yang memiliki pendanaan internal memadai cenderung mengurangi ketergantungan terhadap utang. Namun, hasil berbeda disampaikan oleh Agresya dan Rosidi (2023), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembiayaan perusahaan.

Likuiditas juga menunjukkan hasil penelitian yang bervariasi. Marpaung et al. (2024) menyimpulkan adanya pengaruh positif antara likuiditas dan struktur modal, di mana perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan dana internal. Sebaliknya, Agresya dan Rosidi (2023) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Dalam aspek kepemilikan manajerial, Junaidi et al. (1845) menyatakan bahwa semakin besar saham yang dimiliki manajemen, semakin tinggi kecenderungan penggunaan utang. Namun, Erwan et al. (22 C.E.) menyatakan sebaliknya, bahwa kepemilikan manajerial justru menurunkan kecenderungan penggunaan utang, sesuai dengan teori agensi, di mana manajer sebagai pemilik cenderung lebih hati-hati dalam mengambil risiko.

Struktur aktiva atau komposisi aset perusahaan juga menjadi variabel yang

diteliti. Irian et al. (2022) menemukan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal karena meningkatnya aset memungkinkan perusahaan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Namun, Vina Lestari dan Oktaviani (2024) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, karena jenis aset tidak dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan pembiayaan.

Penelitian lain oleh Cladia (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Perusahaan besar dinilai lebih mudah mengakses pembiayaan eksternal karena memiliki reputasi dan risiko kebangkrutan yang lebih rendah. Namun, Agresya dan Rosidi (2023) menemukan pengaruh negatif, di mana perusahaan besar justru cenderung menggunakan lebih sedikit utang.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, dengan mengumpulkan data berupa angka secara terstruktur dan menganalisisnya menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini dipilih guna menjamin ketepatan dalam proses penyusunan skripsi serta kejelasan prosedur pengumpulan data. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang sah dan kredibel, sehingga hasil analisis dapat menggambarkan hubungan antar variabel secara objektif dan dapat dipercaya.

Sampel

Dengan menetapkan kriteria tertentu dalam memilih sampel yang sesuai bagi partisipan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menerbitkan serta

mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut dari tahun 2020-2024 yang tersedia di www.idx.co.id

3. Perusahaan yang menyediakan data serta informasi lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2020-2024.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian keuangan pada tahun 2020 – 2024

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024	100 Perusahaan
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2020-2024	(25) Perusahaan
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang Perusahaan baru melantai di BEI (IPO) periode 2020-2024	(1) Perusahaan
4	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak ada saham manajerial untuk kebutuhan analisis periode 2020 - 2024	(59) Perusahaan
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		15 Perusahaan
Jumlah Tahun Penelitian		5 Tahun
Jumlah sampel penelitian tahun 2020-2024		75 Sampel

Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data yang diambil dari perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data kuantitatif yang meliputi Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinasi, Uji T, dan Uji F sebagai metode pengolahan data.

Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	Struktur Modal (Y)	$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
2	Profitabilitas (X ₁)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset}$	Rasio
3	Likuiditas (X ₂)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
4	Kepemilikan Manajerial (X ₃)	$KM = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manager}{Total\ jumlah\ saham\ perusahaan}$	Rasio
5	Struktur Aktiva (X ₄)	$CIR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
6	Ukuran Perusahaan (X ₅)	$Ukuran\ Perusahaan = (ln)Total\ Asset$	Rasio

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

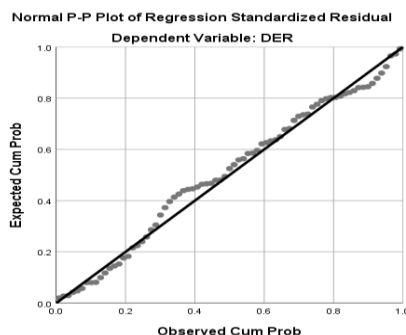
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15320526
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.054
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,200 > 0,05, sehingga data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk analisis lanjut.

B. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



Kesimpulannya, grafik memperlihatkan bahwa data terdistribusi dengan baik, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

C. Uji Multikolinearitas

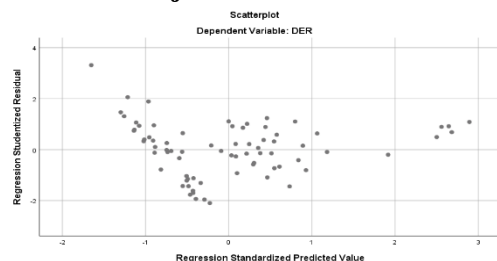
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	Collinearity Statistics
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.964	1.037
	CR	.974	1.027
	KM	.908	1.102
	CIR	.936	1.068
	UP	.887	1.127

Hasil pengujian menunjukkan tidak adanya variabel independen dengan nilai VIF lebih dari 10, yaitu ROA 1,037, CR 1,027, KM 1,102, CIR 1,068, dan UP 1,127. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel dalam penelitian ini.

D. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas



grafik Scatterplot tersebut menyebar secara baik.

E. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.928	.15866	1.554

Sumber: data sekunder diolah SPSS 25

Nilai DW sebesar 1,554 yang berada dalam rentang -4 hingga +4 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya autokorelasi.

2. Uji Koefisien Determinasi Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.966 ^a	.933	.928

Nilai adjusted r square adalah 0,933 atau 93,6%, menunjukkan ROA, CR, kepemilikan manajerial, CIR, UP terhadap struktur modal sebesar 93,3%, sementara 16,7% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji (T)

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.451	.081		17.904	.000
	ROA	-5.419	.203	-.851	-26.743	.000
	CR	-.081	.006	-.402	-12.688	.000
	KM	.480	.082	.192	5.852	.000
	CIR	-.145	.139	-.034	-1.040	.302
	UP	.002	.003	.016	.481	.632

1. ROA terhadap Struktur Modal

Dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ dan $(26,743) > T_{tabel} (1,995)$, maka H1 diterima, sehingga ROA pengaruh negatif terhadap struktur modal.

2. CR terhadap Struktur Modal

Dengan signifikansi $0,00 < 0,05$ dan Thitung $(12,688) > T_{tabel} (1,995)$, maka H2 diterima, sehingga CR berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. KM terhadap Struktur Modal

Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan Thitung $(5,852) > T_{tabel} (1,995)$, maka H3 diterima, sehingga KM memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

4. Capital intensity terhadap struktur modal

Dengan signifikansi $0,302 > 0,05$ dan Thitung $(1,040) < T_{tabel} (1,995)$, maka H4 ditolak, sehingga CR tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

5. Ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Dengan signifikansi $0,632 > 0,05$ dan Thitung $(0,481) < T_{tabel} (1,995)$, maka H5 ditolak, sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

b. Uji Simultan (F)

Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24.040	5	4.808	190.998	.000 ^b
	Residual	1.737	69	.025		
	Total	25.777	74			

Dengan Fhitung $190,998 > F_{tabel} 2,348$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H5 diterima, sehingga ROA, CR, KM, CIR Ukuran perusahaan secara bersama berpengaruh terhadap Struktur modal.

Pembahasan

1. ROA tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan t hitung $26,743 > t_{tabel} 1,995$, sehingga H1 diterima. Ini berarti profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin tinggi ROA, semakin rendah penggunaan utang, sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih pendanaan internal daripada utang.

2. CR berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal

Dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan t hitung sebesar $12,688 > t$ tabel 1,995, maka H_2 diterima. Artinya, likuiditas (yang diukur melalui current ratio) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, semakin rendah ketergantungan terhadap pembiayaan berbasis utang. Perusahaan dengan likuiditas yang kuat cenderung menggunakan dana internal untuk kebutuhan operasional maupun investasi, sejalan dengan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan untuk menghindari risiko dari beban utang yang tinggi.

3. KM berpengaruh positif terhadap struktur modal

Berdasarkan hasil uji dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,852 > t$ tabel 1,995, maka H_4 diterima. Ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, semakin besar porsi saham yang dimiliki oleh manajemen, semakin besar pula pengaruhnya terhadap keputusan penggunaan utang. Manajer yang juga merupakan pemilik saham cenderung lebih hati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan karena mereka turut menanggung risiko keuangan perusahaan. Dengan demikian, kepemilikan manajerial berperan sebagai alat kontrol internal yang mendorong pengambilan keputusan struktur modal yang lebih efektif dan bijak.

4. CIR tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Dengan nilai signifikansi $0,302 > 0,05$ dan t hitung $1,040 < t$ tabel 1,995, maka H_5 ditolak. Ini berarti

struktur aktiva (capital intensity) tidak berpengaruh signifikan

5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan nilai signifikansi $0,632 > 0,05$ dan t hitung $0,481 < t$ tabel 1,995, maka H_5 ditolak. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Artinya, besar kecilnya perusahaan tidak secara langsung memengaruhi keputusan dalam menentukan proporsi utang dan ekuitas. Meskipun secara teori perusahaan besar memiliki akses lebih mudah terhadap pembiayaan eksternal, dalam penelitian ini hal tersebut tidak terbukti secara statistik. Kemungkinan, faktor lain seperti profitabilitas, risiko usaha, atau preferensi manajerial memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap struktur modal.

6. ROA, CR, KM, CIR, ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung $190,188 > F$ tabel 2,348 maka H_6 diterima

KESIMPULAN

1. ROA terbukti berpengaruh negatif terhadap struktur modal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 26,743 yang melebihi t tabel 1,995.
2. CR memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung 12,688 yang lebih besar dari t tabel 1,995.
3. Kepemilikan manajerial menunjukkan pengaruh positif

terhadap struktur modal, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung 5,852 yang melebihi nilai t tabel 1,995.

4. CIR tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,302 yang lebih besar dari 0,05, serta nilai t hitung 5,852 yang lebih kecil dari t tabel 1,995.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,632 lebih besar dari 0,05, dan nilai t hitung 0,481 lebih kecil dari t tabel 1,995.
6. ROA, CR, KM, CIR, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 190,998 yang lebih besar dari F tabel 2,348, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

REFERENSI

- Marpaung, B. S. M., Marpaung, A. M., Hasibuan, D. H. M., & Fauzi, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1748–1761. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4881>
- Budiarti, D., Wikan Kinasih, H., Dian Pratiwi, R., Prajanto, A., Studi Akuntansi, P., & Dian Nuswantoro, U. (2024). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Sub Sektor Barang Konsumsi Non Cyclical 2019-2022). *Jurnal Maneksi*, 13(1), 145–155.
- Junaidi, A., Sumarlan, A., Ekonomi, F., Universitas, B., & Bengkulu, M.

(1845). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial , Profitabilitas , Pertumbuhan Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia pendahuluan Pengelolaan keuangan perusahaan dikelola oleh manajer . Tanggung jawab atas pengamb. Capital Structure Is a Comparison between the Company' s Long-Term Debt and Its Own Capital. The Capital Structure as the Driving Factor of Every Function That Exists within the Company, to Carry out All Its Operational Activities. It Can Be an Important , 132–143.

- Cladia, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia {BEI} Periode 2019-2022). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–11.
- Irian, B., Paranita, E. S., & Ispriyahadi, H. (2022). Pengaruh Fleksibilitas Keuangan, Growth Opportunity, Bankruptcy Risk Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 806–819. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21>
- Erwan, H. C., Puspitaningrum, T., & Kartika, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Non-Debt Tax Shield, Operating Leverage, Cash Holding Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Terhadap Perusahaan Manufaktur. *10(02)*, 1–11. https://journal.unesa.ac.id/index.php/ak_unesa/index
- Fani, W. &. (2017). Pengaruh Sales Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap Praktik

Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Ya. 2, 1–6.
Fransiska, A., & Sutandi. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor

Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 9(2), 2541–3503.